

**CATATAN PERTEMUAN**  
**SAC Forum Pemangku Kepentingan**

<b>Agenda</b>	SAC Forum Pemangku Kepentingan - Update Laporan <i>Interim assurance</i> KPMG Kebijakan SFMP 2.0 Periode Juli 2016 – Maret 2017	
<b>Tempat</b>	Premiere Hotel, Ruang Mulia 5, Lt. 3	
<b>Tanggal</b>	7 Desember 2017	
<b>Waktu</b>	10.00 – 12.30 wib	
	<b>NGO</b>	
	1. Priyo Anggoro (FKKM/SIKLUS) 2. Miswadi (ISEC) 3. Widya Astuti (Yayasan Hutan Riau) 4. Desrianda (PASA) 5. Dede Kunaifi (Rumah Pohon)	6. Teddy Hardiansyah (Kabut Riau) 7. Linda Veronika (TAPAK) 8. Khairul Abdi (Scale Up) 9. Rendra Yusti (LPAD)
	<b>Akademisi</b>	
	1. M. Mardhiansyah (UNRI)- fasilitator 2. Azzahrudin M. Amin (UIR)	3. Budianto Hamuddin (UNILAK) 4. Theresia Lidya Nova (UIN Suska Riau)
	<b>Pemerintah</b>	
	1. Faisal (KPHP- TBS) 2. M. Putrappor (KPHK-Kerumutan)	3. Rahmad Dani (KPHK-GSK)
	<b>Pemangku Kepentingan Lainnya</b>	
	1. Apri M (APINDO) 2. Ali Nazir S (LAM Riau)	3. Tarlaili (LAM Riau)
	<b>SAC, KMPG</b>	
	1. Joe Lawson (Chair, SAC) 2. Al-Azhar (SAC)	3. Roopa Dave (KPMG Canada) 4. Santy Dermawi (KPMG Indonesia)
	<b>APRIL</b>	
	1. Marzum (APRIL) 2. Susilo Sudarman (APRIL)	3. Khaerul Basyar (APRIL) 4. Marina Garcia Valls (APRIL)
<b>TOPIK DISKUSI</b>		
<b>1. M. Mardhiansyah (Fasilitator)</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka pertemuan stakeholder forum, memberikan apresiasi kepada SAC, KPMG dan para pemangku kepentingan.</li> <li>• Menjelaskan tujuan pertemuan, antara lain :           <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyampaian hasil <i>Interim Assurance</i> penilaian performa APRIL terhadap pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (SFMP) 2.0 oleh KPMG untuk rentang periode Juni 2016 sampai Maret 2017.</li> <li>- Mendapatkan masukan dan saran dari para pemangku kepentingan atas hasil <i>Interim Assurance</i> serta masukan untuk pelaksanaan <i>assurance</i> SFMP 2.0 secara menyeluruh di tahun 2018.</li> </ul> </li> </ul>		
<b>2. Joe Lawson, Ketua Komite Penasihat Pemangku Kepentingan (Stakeholder Advisory Committee/SAC)</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kata sambutan dan apresiasi kepada para pemangku kepentingan yang hadir.</li> <li>• Meminta tanggapan dan masukan dari pemangku kepentingan bukan hanya mengenai hasil dari <i>Interim Assurance</i> ini, tetapi juga mengenai apa yang harus dilakukan agar APRIL bisa semakin baik lagi.</li> <li>• Menjelaskan kembali kepada pemangku kepentingan bahwa yang akan disampaikan KPMG nantinya adalah <i>assurance</i> dengan skala yang lebih kecil dan periode yang lebih singkat (<i>interim</i>).</li> </ul>		

<p><i>Assurance</i> secara menyeluruh akan dilaksanakan pada tahun 2018.</p>	
<p><b>3. Marzum, APRIL</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan apresiasi kepada SAC, KPMG dan seluruh pemangku kepentingan yang hadir ke acara SAC Forum Pemangku Kepentingan.</li> <li>• Menyatakan kembali komitmen APRIL terhadap peningkatan transparansi atau keterbukaan melalui <i>Interim Assurance</i> oleh KPMG dan mendorong pemangku kepentingan untuk memberikan masukan untuk lebih meningkatkan implementasi SFMP 2.0.</li> <li>• Menyampaikan ucapan salam hangat dari Direktur Utama PT. RAPP Pak Rudi Fajar dan permintaan maaf karena beliau berhalangan hadir pada SAC Forum Pemangku Kepentingan tersebut.</li> <li>• Menyampaikan beberapa <i>update</i> singkat tentang program <i>community development</i> APRIL, Program Desa Bebas Api (<i>Fire-Free Village Program</i>), serta dukungan atas program Perhutanan Sosial yang diinisiasi oleh pemerintah untuk melibatkan masyarakat secara aktif.</li> </ul>	
<p><b>4. Santy Dermawi, KPMG</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan arti dari "<i>Interim</i>" yaitu untuk menjembatani supaya tidak ada periode waktu yang hilang atau tidak tercakup oleh periode <i>assurance</i>, di antara <i>assurance</i> di tahun 2016 dan laporan secara menyeluruh berikutnya yang akan diterbitkan di tahun 2018, karena periode pelaporan sebelumnya selalu dari bulan Juli ke bulan Juni tahun berikutnya. <i>Interim Assurance</i> yang dilakukan mencakup periode Juli 2016 sampai Maret 2017 dengan harapan bahwa periode pelaporan di tahun 2018 dapat dilakukan per kalendar tahun (dari Januari sampai Desember 2017).</li> <li>• Memaparkan indikator yang sudah disetujui oleh SAC pada <i>Interim Assurance</i> ini yaitu sebanyak 7 dari 44 indikator yang dianggap paling relevan. Selain itu, KPMG juga melakukan penilaian terhadap rencana tindakan (<i>action plan</i>) untuk temuan-temuan yang disampaikan di Laporan <i>Assurance</i> tahun 2016.</li> <li>• Menjelaskan pendekatan yang dilakukan saat melakukan <i>assurance</i>, yang meliputi perencanaan, kunjungan lapangan, pelaporan dan tinjauan status rencana aksi.</li> <li>• Untuk <i>assurance</i> di tahun 2018, dari 44 indikator, beberapa masih dipertimbangkan apakah akan digunakan lagi atau tidak. Untuk itu, masukan dari pemangku kepentingan terkait indikator yang akan digunakan di tahun 2018 akan sangat membantu.</li> <li>• Memaparkan secara singkat hasil temuan dan kesimpulan dari pelaksanaan <i>interim assurance</i> yang dimana hasil tersebut dapat ditemukan di portal sustainability APRIL <a href="http://sustainability.aprilasia.com/">http://sustainability.aprilasia.com/</a></li> </ul>	
<p><b>CATATAN PERTEMUAN</b></p>	
<p>Widya Astuti (Yayasan Hutan Riau)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja 5 rencana aksi yang sudah diselesaikan untuk point "Menghormati hak-hak masyarakat hukum adat dan komunitas"?</li> <li>• Apakah 5 rencana aksi tersebut adalah yang disetujui pada periode <i>Interim</i> July 2016 – Maret 2017?</li> <li>• Sampai sekarang belum ada definisi jelas mengenai masyarakat hukum adat, bagaimana APRIL menentukan status masyarakat hukum adat?</li> </ul>
<p>KPMG</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk 5 rencana aksi yang sudah dinyatakan selesai itu adalah rencana aksi dari temuan sebelumnya yang disampaikan pada bulan Desember 2016. Untuk detail rincian rencana aksi tersebut dapat dilihat pada laporan KPMG.</li> <li>• Salah satu contoh dari review rencana aksi APRIL terkait temuan yang diidentifikasi pada tahun 2016 untuk bagian SFMP 2.0 "Menghormati hak-hak masyarakat hukum adat dan komunitas" adalah terkait penyelesaian sengketa lahan. Ketika data peruntukan lahan</li> </ul>

	<p>mengindikasikan adanya perubahan, maka KPMG melakukankunjungan ke lapangan untuk verifikasi. Pada waktu itu, ditemukan bahwa MoU antara masyarakat dengan APRIL belum ada dan belum ditandatangani, tetapi pada <i>database</i> peruntukan lahan, konflik dinyatakan telah selesai karena telah ada perundingan dan kesepakatan. Walaupun inspeksi lapangan tidak mengidentifikasi adanya pengembangan lahan sebelum penyelesaian sengketa lahan, hal ini kemudian diangkat oleh KPMG sebagai peluang untuk perbaikan, agar memastikan data status konflik lahan baru diubah setelah kesepakatan formal (MoU) penyelesaian ditandatangani. Senior Manajemen APRIL kemudian mengeluarkan memo kepada semua Estate mereka dan pemasok untuk mengikuti saran perbaikan ini. Pada periode interim ini, KPMG mengkaji surat yang diedarkan oleh Pihak Manajemen APRIL sebagai bukti bahwa APRIL telah merespon terhadap peluang untuk perbaikan tersebut. Walaupun surat ini tidak secara gamblang menangani masalah pencatatan lebih awal penyelesaian sengketa lahan sebelum adanya penandatanganan MoU, dari hasil sampling kunjungan ke 2 sektor PT RAPP di tahun 2017 ini, tidak ditemukan pengulangan kejadian yang sama. Berdasarkan hal ini, maka status dari peluang perbaikan ini dinyatakan selesai.</p>
Marzum (APRIL)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menurut pendapat APRIL, Masyarakat Hukum Adat adalah masyarakat lokal yang telah lebih dahulu tinggal di areal konsesi sebelum APRIL mulai beroperasi.</li> </ul>
Al Azhar (SAC)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebenarnya tidaklah sulit untuk membedakan Masyarakat Hukum Adat dan yang bukan. Tidak harus dengan menggunakan Hukum Nasional (Pengakuan Negara), kuncinya adalah dengan <i>Ground Truth</i> di tengah masyarakat itu sendiri. Jawabannya ada di dalam masyarakat itu sendiri dan akan mudah untuk diverifikasi melalui masukan dari masyarakat.</li> </ul>
Priyo Anggoro (FKKM Riau)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk indikator “Persentase keluhan/masalah yang ditangani dalam 10 hari”, 83% sebenarnya adalah pencapaian yang sangat besar, tetapi jumlah keluhan yang masuk sangatlah sedikit dibandingkan masalah yang ada. Sejauh mana perhatian KPMG untuk indikator ini? Sosialisasi adalah hal yang sangat penting untuk diperiksa oleh KPMG.</li> </ul>
KPMG	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hal ini memang menjadi salah satu peluang perbaikan yang telah diidentifikasi. Berdasarkan hasil wawancara dilakukan oleh KPMG di sektor APRIL dan pemasok, kesadaran masyarakat akan adanya mekanisme ini memang masih kurang. Oleh karena itu KPMG mengangkat ini sebagai kesempatan untuk perbaikan bagi APRIL dan masyarakat juga perlu didukung untuk berani menyuarkan keluhannya.</li> </ul>
Widya Astuti (Yayasan Hutan Riau)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih mengenai Masyarakat Hukum Adat, akan lebih baik jika KPMG bisa juga mengecek proses penyelesaian konfliknya, bukan hanya mengecek masalah administrasinya.</li> </ul>
Desriandi (Perkumpulan Alam Sumatera)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Disarankan dalam proses berikutnya lebih banyak melibatkan para Pemangku Kepentingan lokal, seperti Akademisi dan NGO lokal</li> <li>Perlu adanya penambahan sampling dalam verifikasi lapangan selama <i>assurance</i>.</li> </ul>

KPMG	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kunjungan lapangan untuk proses <i>assurance</i> periode interim kali ini dilakukan di 2 sektor RAPP, 2 sektor mitra pemasok dan 2 pemasok pasar terbuka. Lokasi yang dikunjungi adalah sampling yang dipilih berdasarkan lokasi yang berisiko tinggi dengan mempertimbangkan data perubahan tutupan lahan atau <i>land cover change</i> (LCC), serta dari data Penanaman pertama kali dan berdasarkan data konflik lahan. Proses pemilihan ini sudah dilakukan sejak 2014 dan meliputi berbagai lokasi.</li> </ul>
M. Mardiansyah (Facilitator)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saran yang sangat bagus bagi SAC dan KPMG untuk lebih melibatkan pemangku kepentingan lokal dalam proses <i>assurance</i> ini.</li> </ul>
Azzaharuddin M. Amin (Akademisi UIR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah sudah ada peraturan-peraturan pemerintah yang dimasukkan ke dalam indikator-indikator di dalam SFMP 2.0?</li> <li>Database dari pemasok perlu ditunjukkan, diberikan indikator (merah, kuning, hijau) untuk menentukan risiko dari Suppliers tersebut. Pemetaan lebih detail terhadap kondisi pemasok dan kondisi masyarakat di sekitarnya sangatlah diperlukan.</li> <li>Menurut hasil studi, produktivitas wilayah Riau berada di posisi ke 3 dari bawah, hanya di atas Kalimantan Timur dan Aceh. Riau berbasis pada sumber daya alam, sehingga sangatlah penting bagi perusahaan-perusahaan di Riau untuk lebih menumbuhkan lagi masyarakatnya dengan tetap memenuhi peraturan pemerintah.</li> </ul>
Joe Lawson (SAC)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Indikator di dalam SFMP 2.0 tentu saja akan terus berubah mengikuti peraturan dari pemerintah, tetapi untuk saat ini, belum bisa ditentukan bagian mana yang perlu diubah .</li> </ul>
Linda Veronika (TAPAK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>KPMG disarankan agar dapat menyampaikan lokasi yang akan dilakukan review sebelum proses <i>assurance</i> dimulai, sehingga pemangku kepentingan yang mempunyai informasi tentang daerah tersebut bisa menyampaikannya ke KPMG.</li> <li>Apakah dari 2014 sampai 2017 hanya 2 sampel areal RAPP yang dikunjungi? Apakah itu sudah benar-benar bisa mewakili?</li> </ul>
KPMG	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai klarifikasi bahwa selama <i>assurance</i> dilakukan dari tahun 2014, kunjungan telah dilakukan pada lebih dari 10 sample lokasi.</li> <li>Nama lokasi <i>assurance</i> akan diinfokan ke depannya, agar data dari pemangku kepentingan bisa didapatkan sebelum kunjungan ke lokasi.</li> </ul>
Teddy Hardiansyah (Kabut Riau)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebenarnya hasil <i>assurance</i> ini sudah disampaikan dengan cukup terbuka, tetapi idealnya suatu <i>assurance</i> biasanya dapat menghasilkan nilai tertentu seperti A, B, C, D atau cukup baik, tidak baik, kurang baik atau sangat patuh, cukup patuh, kurang patuh, dan sebagainya. Jika bisa, mohon disampaikan apa nilai APRIL untuk periode <i>interim</i> ini?</li> </ul>
KPMG	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tujuan dari <i>assurance</i> tidaklah selalu memberikan <i>scorecard</i>. Tetapi jika melihat dari menurunnya jumlah ketidaksesuaian pada Laporan <i>Assurance</i> tahun 2017, dapat dikatakan bahwa kualitas data dari APRIL telah mengalami perbaikan.</li> <li>Untuk sekarang belum cukup data untuk menentukan nilai dari APRIL karena ini hanyalah <i>assurance interim</i> dengan skala lebih kecil. Tujuan penilaian sekarang adalah lebih pada penentuan <i>baseline</i> (dasar ukuran acuan). Pada tahun 2018 akan dilakukan <i>assurance</i> penuh yang</li> </ul>

	menyeluruh, sehingga pada akhirnya akan ada data-data yang bisa dibandingkan untuk melihat <i>trendnya</i> .
Joe Lawson (SAC)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APRIL sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, contohnya adalah semakin banyaknya Forum Pemangku Kepentingan seperti ini, tetapi memang masih ada kesempatan untuk perbaikan bagi APRIL.</li> </ul>
Miswadi (ISEC)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan jawaban untuk pertanyaan Pak Teddy, berarti APRIL masih pada tahap cukup baik, sehingga kedepannya masih diperlukan perbaikan lebih lanjut dan dipertegas lagi apakah action plan benar-benar sudah selesai, <i>in progress</i> atau belum tidak dilakukan.</li> </ul>
Budianto Hamuddin (Akademisi Unilak)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat dari hasil temuan dari KPMG sepertinya terlalu sedikit untuk skala APRIL yang sangat besar ini.</li> <li>• Kenapa APRIL harus bekerjasama dengan KPMG? KPMG adalah lembaga <i>audit</i> konsultan dunia yang cukup terkenal, tetapi tidak ada yang lebih paham tentang Riau daripada masyarakat Riau sendiri.</li> <li>• Kita perlu melihat data mentahnya, tidak hanya melihat hasil dari KPMG saja. Akademisi harus lebih dilibatkan lagi dalam proses ini untuk dapat membantu dalam proses pengecekan dan perbandingan data (objektifitas dan validitas).</li> </ul>
Dede Kunaifi (Rumah Pohon)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan dari penyampaian KPMG, sepertinya masih ada keterbatasan logistik yang dialami KPMG, mungkin ini adalah salah satu penjelasan mengenai sedikitnya sampling yang dilakukan. Hasil <i>assurance</i> ini akan bisa lebih baik jika mengikutsertakan LSM Lokal di dalam prosesnya.</li> <li>• Karena data diperoleh dari APRIL maka terdapat potensi bias, untuk data dan informasi perbandingan, akan lebih baik jika KPMG dapat mengunjungi dan berdiskusi dengan LSM lokal di Riau.</li> </ul>
KPMG	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim <i>Assurance</i> terdiri dari KPMG Canada, KPMG Indonesia dan juga bekerjasama dengan organisasi kehutanan lokal yang sudah berpengalaman dalam audit kehutanan dan telah bekerja di berbagai daerah di Indonesia. Satu tim <i>assurance</i> minimal terdiri dari 2 orang. 1 orang Internasional didampingi 1 orang lokal yang dapat menjelaskan regulasi-regulasi di Indonesia.</li> <li>• Secara umum dan sebagaimana diterapkan pula pada proses <i>assurance</i> pelaporan keuangan perusahaan, untuk proses <i>assurance</i>, pihak auditor yang melakukan <i>assurance</i> memang mengambil data dari perusahaan. Dalam halnya kasus APRIL, data awalnya disampaikan terlebih dahulu oleh perusahaan untuk setiap data indikator SFMP 2.0. Sebelum data tersebut digunakan, KPMG mendesain berbagai prosedur langkah untuk menguji akurasi dan kebenaran data tersebut, termasuk dengan melakukan penelusuran proses pengumpulan data, melakukan interview dan kunjungan lapangan untuk verifikasi langsung, dan melakukan perhitungan ulang bila diperlukan. Jika ditemukan ketidaksesuaian (data tidak akurat atau <i>error</i>), maka KPMG akan mencatat dan APRIL harus merubah dan memberikan data yang akurat. Bahkan metode dan proses untuk mendapatkan data tersebut juga ditelusuri oleh KPMG.</li> <li>• Cakupan data yang dikaji meliputi APRIL dan pemasoknya.</li> </ul>

Joe Lawson (SAC)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saran untuk lebih melibatkan akademisi dalam proses ini adalah saran yang sangat bagus, oleh sebab itu SAC mengundang pihak akademisi untuk bisa hadir pada meeting SAC di Februari, dan SAC membuka peluang jika pertemuan Stakeholder Forum ini dapat dilakukan di lokasi yang dikehendaki oleh Stakeholder.</li> </ul>
Faisal (KPH Tasik Besar Serkap)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apa ada petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan yang diacu oleh KPMG? Bila belum ada, agar petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan yang baku harus sudah ada di bulan Februari.</li> </ul>
KPMG	<ul style="list-style-type: none"> <li>KPMG menggunakan ISO 17021 sebagai standar acuan yang umum dipakai dalam melakukan penilaian kesesuaian dalam audit manajemen lingkungan dan sertifikasi.</li> </ul>
M. Mardiansyah (Facilitator)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masukan agar KPMG lebih dulu menginformasikan lokasi sampel dan mendapatkan masukan dari pemangku kepentingan terkait lokasi yang akan dikunjungi untuk proses <i>assurance</i> kedepannya sudah diterima dengan baik.</li> </ul>
Datuk Tarleli (Lembaga Adat Melayu)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada forum ini ke depannya, agar dapat mengikutsertakan masyarakat, sehingga masukan untuk perbaikan akan lebih baik karena berasal dari pemangku kepentingan langsung.</li> </ul>
<b>KESIMPULAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Joe Lawson selaku ketua SAC mengucapkan terima kasih kepada undangan yang hadir dan telah memberikan masukan-masukan yang sangat bermanfaat selama forum ini berlangsung.</li> <li>Notulen rapat (MoM) dari forum ini akan segera dibuat dan disirkulasikan kepada para Pemangku Kepentingan.</li> <li>Saran-saran yang telah dipertimbangkan telah dicatat dan akan dipertimbangkan oleh SAC.</li> <li>Ada kesempatan untuk berdiskusi secara langsung dengan member SAC pada Februari di lapangan. Pemangku Kepentingan yang tertarik, dapat ikut berpartisipasi dengan mengirimkan pesan elektronik (<i>e-mail</i>) kepada APRIL</li> </ul>	